

# ANALISIS POTENSI SUMBERDAYA DAN KEBERDAYAAN MASYARAKAT PERBATASAN INDONESIA-MALAYSIA DALAM KETAHANAN PANGAN (Studi Kasus di Kecamatan Sebatik Utara Kabupaten Nunukan)

Formatted: Left: 3 cm, Right: 2,49 cm, Top: 3 cm, Bottom: 2,59 cm

Formatted: Font: +Headings (Cambria)

Oleh

Nia Kurniasih Suryana<sup>1,1)</sup>, Eko Hary Pudjiwati<sup>1,2)</sup>

Formatted: Font: Not Bold

<sup>1)</sup>Fakultas Pertanian, Universitas Borneo Tarakan  
E mail :zlynia@gmail.com

Formatted: Font: 8 pt

<sup>2)</sup>Eko Hary Pudjiwati

Formatted: Font: 8 pt

<sup>2)</sup>Fakultas Pertanian, Universitas Borneo Tarakan  
E mail :jнок3959@gmail.com

Formatted: Font: 8 pt

Formatted: Font: 8 pt, No underline, Font color: Auto

Formatted: Font: 8 pt

Formatted: Font: 8 pt, No underline, Font color: Auto

Formatted: Font: 8 pt

Formatted: Font: 8 pt, No underline, Font color: Auto

Formatted: Font: 8 pt

Formatted: Font: +Headings (Cambria), 8 pt

Formatted: Font: +Headings (Cambria)

Formatted: Line spacing: 1,5 lines

Formatted: Line spacing: single

## ABSTRAK

Ketahanan pangan tidak hanya mencakup pengertian ketersediaan pangan yang cukup, tetapi juga kemampuan untuk mengakses (termasuk membeli) pangan dan tidak terjadinya ketergantungan pangan pada pihak manapun. Kecamatan Sebatik memiliki wilayah yang terbagi menjadi dua bagian, sebagian merupakan daerah wilayah Indonesia dan sebagian masuk wilayah Malaysia. Fakta empiris menunjukkan bahwa hampir seluruh kebutuhan pokok warga Pulau Sebatik bergantung pada pasokan dari Malaysia, hal ini tentunya menjadi ancaman ketahanan pangan maupun ketahanan nasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi wilayah Kecamatan Sebatik Utara yang merupakan salah satu wilayah perbatasan Indonesia-Malaysia dan mengetahui tingkat keberdayaan masyarakat (petani) dalam ketahanan pangan. Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif dan skoring. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kecamatan Sebatik Utara sebagai salah satu wilayah perbatasan memiliki potensi sumberdaya alam, sumberdaya manusia dan sumberdaya social untuk mendukung ketahanan pangan. Tingkat keberdayaan masyarakat (petani) di Kecamatan Sebatik Utara memiliki skor rata-rata 2 dengan kriteria sedang.

Kata Kunci :Keberdayaan masyarakat, Perbatasan, Pangan, Ketahanan Pangan.

Formatted: Space After: 0 pt

Formatted: Font: Not Italic, No underline, Font color: Auto

Formatted: Font: Not Italic, No underline, Font color: Auto

Formatted: Space After: 0 pt, Line spacing: single

Formatted: Justified, Line spacing: single

Formatted: Space After: 0 pt

## ABSTRACT

Definition of food security not only the adequate food availability, but also the ability to access and buy food, and not the occurrence of food dependence on any side. Sebatik sub-district has two parts, part of Indonesia and part of Malaysia. Empirical facts show that almost all the basic needs of citizens of Sebatik Island depend on supply from Malaysia, this was certainly a threat to food security and national security. This study aims to identify the potential of North Sebatik Subdistrict which one of Indonesia-Malaysia border areas and to know the level of farmers social empowerment in food security. Data analysis method used descriptive and scoring. The results showed that North Sebatik Sub-district as one of the border areas has the potential of natural resources, human resources and social resources to support food security. The level of farmers social empowerment in North Sebatik Subdistrict has an average score of 2 with medium criteria.

Keywords: Social empowerment, Border, Food, Food Security.

Formatted: Font: +Headings (Cambria)

## 1. PENDAHULUAN

Laju pertumbuhan penduduk di Indonesia yang masih tinggi, merupakan ancaman yang cukup besar dalam upaya penyediaan pangan nasional. Hal ini karena dengan semakin bertambahnya jumlah penduduk maka permintaan pangan akan semakin meningkat sejalan dengan pertumbuhan ekonomi, daya beli masyarakat, dan perubahan selera. Dinamika dari sisi permintaan ini menyebabkan kebutuhan pangan meningkat dalam jumlah, mutu, keragaman jenis dan keamanannya. Selain itu permasalahan pangan terjadi karena semakin terbatasnya sumberdaya alam, masih terbatasnya sarana dan prasarana di bidang pangan, semakin ketatnya persaingan dengan produk impor, serta besarnya proporsi penduduk miskin (Dewan Ketahanan Pangan, 2010).

Kecamatan Sebatik Utara memiliki wilayah yang terbagi menjadi dua bagian, sebagian merupakan daerah wilayah Indonesia dan sebagian masuk wilayah Malaysia. Pulau ini merupakan salah satu pulau terluar yang seharusnya menjadi prioritas utama pembangunan karena perbatasan langsung dengan negara tetangga. Pulau Sebatik memiliki banyak potensi dari berbagai sector diantaranya sektor pertanian, perkebunan, perikanan dan pariwisata.

Fakta empiris menunjukkan bahwa hampir seluruh kebutuhan pokok warga Pulau Sebatik bergantung pada pasokan dari Malaysia, hal ini tentunya menjadi ancaman ketahanan pangan maupun ketahanan nasional. Dalam penjelasan PP Nomor 68 Tahun 2002 tentang Ketahanan Pangan, upaya untuk mewujudkan ketahanan pangan nasional harus bertumpu pada sumberdaya pangan lokal yang mengandung keragaman antar daerah dan harus dihindari sejauh mungkin ketergantungan pada pemasukan pangan dari luar (impor). Dalam rangka

mewujudkan ketahanan pangan, tersebut maka seluruh sektor harus berperan secara aktif dan berkoordinasi secara rapi dengan Pemerintah Pusat, Pemerintah Propinsi, Pemerintah Kabupaten/Kota, Pemerintah Desa dan masyarakat untuk meningkatkan dan mewujudkan ketahanan nasional.

Potensi sumberdaya lokal sebagai sumber pangan harus dapat digali secara optimal, sehingga dapat meningkatkan ketersediaan pangan untuk pemenuhan kebutuhan konsumsi pangan yang bermutu, beragam dan terjangkau di tingkat rumah tangga kawasan, meningkatkan pendapatan petani, serta menunjang pelestarian sumber daya alam

1.2. Pembangunan ketahanan pangan pada hakekatnya adalah pemberdayaan masyarakat, hal ini berarti meningkatkan kemandirian dan kapasitas masyarakat untuk berperan aktif dalam mewujudkan ketersediaan pangan, distribusi pangan dan konsumsi pangan dari waktu ke waktu. Pemberdayaan masyarakat dapat diupayakan melalui peningkatan kapasitas sumber daya manusia (SDM) agar dapat berusaha menciptakan dan meningkatkan pendapatan rumah tangga melalui kegiatan pertanian berbasis sumber daya lokal. Dengan adanya peningkatan pendapatan, maka daya beli rumah tangga mengakses bahan pangan akan meningkat. Kemampuan membeli tersebut akan memberikan keleluasaan bagi mereka untuk memilih (*freedom to choose*) pangan yang beragam untuk memenuhi kecukupan gizinya.

Formatted: Font: +Headings (Cambria), Bold, No underline, Font color: Auto

Formatted: List Paragraph, Line spacing: Double, Tab stops: 0,79 cm, Left

Formatted: Font: +Headings (Cambria), Bold

Formatted: Indent: First line: 0 cm

Formatted: Indent: First line: 0 cm

Formatted: Indent: First line: 0 cm, Tab stops: 0,95 cm, Left

Formatted: No bullets or numbering, Tab stops: 0 cm, Left + 0,95 cm, Left

Formatted: Indent: First line: 0 cm, Tab stops: 0,95 cm, Left

## Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi dan mendeskripsikan sumber daya lokal (alam dan manusia) yang mendukung pemberdayaan masyarakat dalam upaya mencapai ketahanan pangan di Kecamatan Sebatik Utara.
2. Menganalisis tingkat keberdayaan masyarakat dalam upaya mencapai ketahanan pangan di Kecamatan Sebatik Utara.

## 2. METODE PENELITIAN

### 2.1. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai pada penelitian ini maka penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan gabungan (*mixed methods*) yaitu menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif (Creswell, 2010).

### 2.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Sebatik Utara Kabupaten Nunukan. Kecamatan Sebatik Utara terletak di ujung Timur Kabupaten Nunukan, terletak di Pulau Sebatik yang terbagi dua dengan Sabah, Malaysia.

### Sumber Data

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber.

1. Data primer akan diperoleh dari hasil penyebaran kuisioner dan wawancara dengan petani, peternak dan nelayan serta wawancara mendalam dengan tokoh masyarakat, ketua kelompok tani, penyuluh dan lurah.

2.3.2. Data Sekunder akan diperoleh dari informasi yang disediakan oleh instansi-instansi resmi pemerintah yang terkait dengan kegiatan penelitian ini diantaranya : BPS, Bappeda, Dinas Pertanian, Peternakan dan Tanaman Pangan, Dinas Perikanan dan Kelautan

serta instansi lain yang dinilai memiliki data yang relevan.

### Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian akan dilakukan melalui beberapa metode, antara lain: observasi lapangan, wawancara, penyebaran kuesioner dan wawancara secara mendalam. Proses dokumentasi data akan dilakukan baik dalam bentuk dokumentasi tertulis, rekaman audio untuk memastikan validitas data.

### 2.4. Metode Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah anggota kelompok tani yang berada di Kecamatan Sebatik Utara, jumlah populasi ada 195 orang. Pengambilan sampel dilakukan secara dengan teknik *Simple Random Sampling*, yaitu suatu teknik penentuan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam anggota populasi (Sugiono, 2012). Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 65 orang

### 2.5. Analisis Data

Data akan dianalisis menggunakan analisis deskriptif serta menggunakan teknik pendekatan matematis atau perhitungan sederhana dengan mentabulasi data serta memberikan bobot berdasarkan jawaban responden yang selanjutnya diuraikan secara deskriptif.

Tabel 1. Indikator dan Parameter Penelitian

Indikator	Parameter
Keberdayaan Masyarakat	- Tingkat kesadaran dan keinginan untuk berubah (power to), - Tingkat kemampuan meningkatkan kapasitas untuk memperoleh akses (power within) - Tingkat kemampuan menghadapi hambatan (power over) - Tingkat kemampuan

- Formatted: Indent: Left: 0 cm, First line: 0 cm
- Formatted: Indent: First line: 0,95 cm
- Formatted: Indent: Left: 0 cm, Space After: 10 pt
- Formatted: Line spacing: Double
- Formatted: No bullets or numbering
- Formatted: No bullets or numbering
- Formatted: Indent: First line: 0,95 cm
- Formatted: Indent: First line: 0,95 cm
- Formatted: No bullets or numbering
- Formatted: Indent: First line: 0,95 cm
- Formatted: Font: +Headings (Cambria), No underline, Font color: Auto
- Formatted: No bullets or numbering
- Formatted: Font: +Headings (Cambria), No underline, Font color: Auto
- Formatted: Indent: First line: 0,95 cm
- Formatted: Font: +Headings (Cambria), No underline, Font color: Auto
- Formatted: Font: +Headings (Cambria), No underline, Font color: Auto
- Formatted: Indent: Left: 0 cm, First line: 0 cm
- Formatted: Indent: First line: 0,95 cm
- Formatted: Font: 9 pt, Bold, No underline, Font color: Auto
- Formatted: Font: 9 pt, No underline, Font color: Auto
- Formatted: Font: 9 pt, English (United States)
- Formatted: Font: 9 pt, No underline, Font color: Auto
- Formatted: Space After: 0 pt, Line spacing: single
- Formatted: Font: 9 pt
- Formatted: Font: 9 pt, No underline, Font color: Auto
- Formatted: Font: 9 pt
- Formatted: Font: 9 pt, No underline, Font color: Auto
- Formatted: Space After: 0 pt, Line spacing: single
- Formatted: Font: 9 pt, No underline, Font color: Auto
- Formatted: Indent: Left: 0 cm, First line: 0 cm, Space After: 0 pt, Line spacing: single
- Formatted: Font: 9 pt
- Formatted: Font: 9 pt
- Formatted
- Formatted: Font: 9 pt, No underline, Font color: Auto
- Formatted: Font: 9 pt
- Formatted: Font: 9 pt, No underline, Font color: Auto
- Formatted: Font: 9 pt, Not Bold, Font color: Auto
- Formatted: Font: 9 pt, No underline, Font color: Auto

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Potensi Sumberdaya Lokal yang Mendukung Ketahanan Pangan di Kecamatan Sebatik Utara.

Pemberdayaan Masyarakat dalam mencapai ketahanan pangan nasional harus bertumpu pada sumberdaya lokal yang mengandung keragaman antar daerah, termasuk di Kecamatan Sebatik Utara Kabupaten Nunukan Kalimantan Utara. Sumberdaya tersebut meliputi; sumberdaya alam, sumberdaya manusia dan sumberdaya sosial.

##### 1) Sumberdaya Alam

Pulau Sebatik merupakan sebuah pulau yang berada di Kabupaten Nunukan yang juga wilayahnya terbagi dua, yaitu wilayah Kabupaten Nunukan dan wilayah Malaysia Timur. Kecamatan Sebatik Utara merupakan hasil pemekaran dari Kecamatan Sebatik . Kecamatan Sebatik Utara memiliki luas wilayah 15,39 km<sup>2</sup>, hanya 0,11 % dari total luas wilayah Kabupaten Nunukan. Kecamatan Sebatik Utara terdiri dari 3 Desa yaitu Desa Sei Pancang, Desa Lapri, dan Desa Seberang. Ibukota Kecamatan Sebatik Utara berada di Desa Lapri.

Kecamatan Sebatik Utaraterletak di ketinggian 0 - 100 meter di atas permukaan laut dan memiliki topografi yang tidak terlalu tinggi Tipe iklim di Pulau Sebatik menurut Koppen tergolong dalam tipe Af, yaitu iklim tropis dengan curah hujan bulanan terendah 95 mm dan suhu udara rata-rata bulanan lebih dari 18°C. Suhu udara di Kecamatan Sebatik Utara cukup tinggi karena dekat dengan wilayah pantai yang landai. Suhu udara harian tercatat 27 - 33 °C.

Kecamatan Sebatik Utara secara geofisik merupakan daratan tektonik yang pembentukannya dipengaruhi oleh gaya

indogen yaitu adanya patahan dan lipatan. Batuan induk berupa batu pasir, seperti terdapat di sebagian besar Pulau Kalimantan. *Land reform* dan tanah yang membentuk wilayah Kecamatan Sebatik Utara terdiri dari ; (1) dataran aluvial datar; (2) dataran tektonik berombak /bergelombang;(3) dataran tektonik perbukitan. Tanah didominasi oleh *Typik Dystrudepts* (kambisol distrik, tanah dalam, tekstur halus, liat lempung, pH rendah, C-organik rendah, Kapasitas Tukar Kation rendah. Menurut Hadiyanto (2012) , tanah pada dataran aluvial didominasi oleh *Typik Epiaquepts* ( Glesiol, tanah dalam, tekstur halus, pHredang-sedang, C-Organik rendah). Untuk sektor pertanian di Kecamatan Sebatik Utara masih menjadi mata pencaharian utama. Sektor pertanian merupakan salah satu peluang untuk meningkatkan sosial ekonomi masyarakat (Hidayanto, 2012). Pengembangan berbagai komoditas sangat dimungkinkan karena didukung oleh kondisi biofisik sumberdaya alam lahan yang memadai , namun demikian faktor pembatas kualitas lahan perlu sentuhan inovasi teknologi untuk meningkatkan produktivitas tanaman. Berdasarkan data Dinas Pertanian, Tanaman Pangan dan Peternakan Kabupaten Nunukan (2016), produksi padi sawah menurun menjadi 1053 ton dengan luas panen 209 hektar, namun secara produktifitas meningkat menjadi 50,38 kw/ha, hal tersebut disebabkan salah satunya berkurangnya curah hujan, karena sawah di Kecamatan Sebatik Utara merupakan sawah tadah hujan. Hasil padi umumnya digunakan untuk kepentingan sendiri, disimpan di lumbung padi keluarga selama menunggu masa panen. Varietas yang ditanam kebanyakan varietas ciherang dan Inpari. Produktivitasnya rata-rata 3-4 ton per hektar. Ketersediaan pupuk menjadi kendala dalam meningkatkan produktivitas padi di Kecamatan Sebatik Utara.

Formatted: Font: 9 pt, Not Bold, Font color: Auto

Formatted: Line spacing: Double

Formatted: No bullets or numbering, Tab stops: 0 cm, Left + Not at 0,63 cm

Formatted: Indent: First line: 0,95 cm

Formatted: Indent: First line: 0 cm

Formatted: Indent: First line: 0 cm

Formatted: Indent: Left: 0 cm, First line: 0 cm

Formatted: Indent: First line: 0 cm

Formatted: Indent: First line: 0 cm, Tab stops: 0,95 cm, Left

**Tabel 2.** Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan di Kecamatan Sebatik Utara Tahun 2016.

Uraian	Padi Sawah	Ubi Kayu	Ubi Jalar
Luas Panen (Ha)	209	6	2
Produksi (Ton)	1.053	118,27	18
Produktivitas (kw/ha)	50,38	197,12	90

Sumber: Profil Kecamatan Sebatik Utara, 2017.

Komoditas buah-buahan yang diusahakan di Kecamatan Sebatik Utara antara lain mangga, jeruk, pisang dan durian. Dari beberapa komoditas tersebut buah-buahan terbesar dihasilkan oleh tanaman pisang yaitu 3.490 ton, kemudian mangga 205 ton dan durian 110 ton. Komoditas pisang (kepok) cukup banyak diusahakan, selain untuk dikonsumsi sendiri, sebagian besar dijual dalam bentuk mentah ke Tawau Malaysia.

**Tabel 3.** Banyak Pohon, Produksi dan Produktivitas Buah-Buahan di Kecamatan Sebatik Utara Tahun 2016.

Uraian	Mangga	Jeruk Besar	Pisang	Durian
Banyak Pohon	1.513	7	61.812	1.575
Produksi (Ton)	205,1	0,9	3.490,4	110,2
Produktivitas (kw/phn)	0,14	0,13	0,03	0,07

Sumber: Profil Kecamatan Sebatik Utara, 2017.

Tanaman perkebunan yang diusahakan di Kecamatan Sebatik Utara adalah kelapa sawit, kakao, kelapa, lada, dan kopi. Produksi tanaman perkebunan terbesar yang dihasilkan adalah kelapa sawit dengan produksi sebesar 6.035 ton di areal seluas 980 hektar. Sebagian besar perkebunan kelapa sawit yang berada di Kecamatan Sebatik Utara merupakan perkebunan

rakyat. Selain itu tanaman kakao juga menghasilkan produksi yang cukup besar yaitu 767 ton di areal seluas 654 hektar. Hasil sawit dari Kecamatan Sebatik Utara dijual dalam bentuk tandan buah segar (TBS) ke Tawau Malaysia melalui pengumpul, karena sampai saat ini di Kabupaten Nunukan terutama di Pulau Sebatik belum ada pabrik pengolahan kelapa sawit.

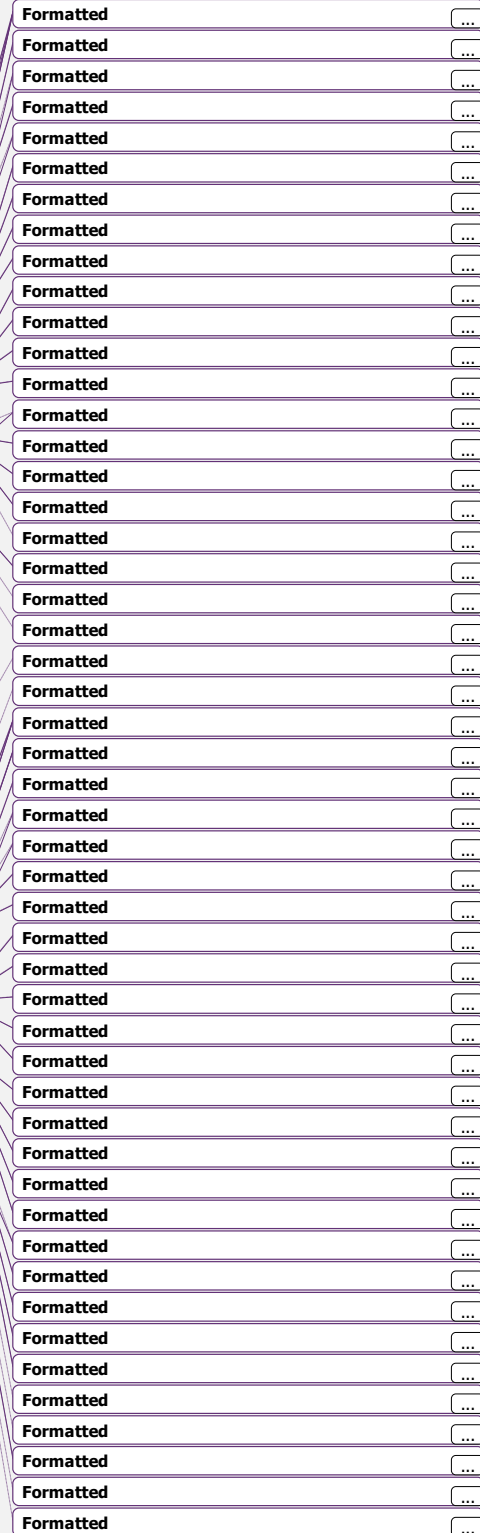
Pada subsektor peternakan, diusahakan berbagai jenis ternak dan unggas, antara lain sapi potong, kerbau dan kambing. Pada tahun 2016 populasi ternak terbanyak di Kecamatan Sebatik Utara adalah sapi potong sebanyak 327 ekor sapi dan 102 ekor kambing. Pengelolaan peternakan di Kecamatan Sebatik Utara belum intensif. Ketersediaan lahan, dan biomasa limbah pertanian seperti jerami, kulit kakao, pelepah sawit belum dimanfaatkan untuk pakan ternak.

Secara umum potensi sumberdaya alam yang memerlukan pembinaan dan pengembangannya berdasarkan urutan prioritas adalah pertanian rakyat, perkebunan rakyat, ekowisata, pertanian hortikultura, pengolahan hasil, transportasi dan perdagangan (Bappeda Kabupaten Nunukan, 2016). Pertanian rakyat di kawasan Kecamatan Sebatik Utara masih tradisional sehingga belum memberikan nilai ekonomi yang optimal. Dengan demikian diperlukan inovasi teknologi untuk dapat meningkatkan produktivitas hasil tanaman yang dibudidayakan.

## 2) Sumberdaya Manusia

### a. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk adalah salah satu potensi bagi sumber daya manusia. Jumlah penduduk Kecamatan Sebatik Utara tahun 2016 adalah 5.648 jiwa, terdiri dari 2.869 jiwa penduduk laki-laki (50,80%) dan 2.779 jiwa penduduk perempuan (49,20%), dengan rasio jenis kelamin 103,24 artinya setiap 100 penduduk perempuan terdapat 104 penduduk laki-laki. Jumlah rumah



tangga adalah 1.571 . Laju pertumbuhan penduduk Kecamatan Sebatik Utara 3,01 % pada tahun 2016. Dengan luas wilayah 15,39 km<sup>2</sup>, Kecamatan Sebatik Utara memiliki kepadatan penduduk sebesar 366,99 jiwa/km<sup>2</sup>, dan merupakan kecamatan terpadat penduduknya di kabupaten Nunukan. Namun demikian kepadatan penduduk tidak merata karena banyaknya wilayah yang difungsikan sebagai lahan perkebunan dan pertanian.

### b. Jumlah Tenaga Kerja

Jumlah Tenaga Kerja, sangat berhubungan dengan poin yang nomer satu. Potensi sumber daya manusia dilihat melalui jumlah tenaga kerjanya adalah, dengan semakin banyak jumlah tenaga kerja yang diserap, maka pembangunan sebuah negara akan semakin pesat. Di Kabupaten Nunukan jumlah penduduk usia di atas 15 tahun ke atas yang bekerja menurut lapangan pekerjaan dapat dilihat pada tabel berikut.

Dari Berdasarkan pada Tabel. 4 di bawah dapat dilihat bahwa yang bekerja di pada bidang pertanian di Kabupaten Nunukan, paling banyak yaitu sebanyak 33.127 orang sementara bidang listrik, gas dan air paling sedikit sebanyak 217 orang.

Tabel 4. Jumlah Penduduk Kabupaten Nunukan di atas 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan pada Tahun 2016.

No	Lapangan Pekerjaan	Perempuan	Laki-Laki	Jumlah (orang)
1	Pertanian	26.149	6.988	33.127
2	Pertambangan	558	63	621
3	Industri Pengolahan	171	10	381
4	Listrik, Gas dan Air	217	0	217
5	Bangunan	4.218	74	4.292
6	Perdagangan	6.128	6.916	13.044
7	Angkutan	2.412	0	2.412
8	Keuangan	152	618	770
9	Jasa Kemasyarakatan	12.261	5.057	17.318

Total	52.266	19.916	72.182
Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Nunukan, 2017			

Di Kecamatan Sebatik Utara terdapat kelompok tani sebanyak 7 kelompok dengan total jumlah anggotanya sebanyak 195 orang. Adanya anggota kelompok tersebut merupakan potensi dalam peningkatan ketersediaan pangan karena mata pencaharian mereka adalah petani sebagai produsen pangan.

Tabel 5. Kelompok Tani dan Jumlah Anggota Kelompok Tani di Kecamatan Sebatik Utara.

No	Nama Kelompok Tani	Jumlah Anggota (orang)
1	Sinar Pancang	22
2	Makmur	24
3	Sinar Bahagia	34
4	Sepakat	26
5	Sinar 2000	28
6	Sinar Maju Jaya	34
7	Cahaya Baru	29
Total		195

Sumber: Dinas Pertanian, Peternakan dan Tanaman Pangan Kabupaten Nunukan, 2017

### c. Kualitas Sumber Daya Manusia

Jumlah penduduk yang banyak, serta jumlah tenaga kerja yang banyak, akan tetapi jika tidak didukung oleh kemampuan skill, akan mempengaruhi kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Capaian pendidikan di Kecamatan Sebatik Utara dapat terlihat dari ketersediaan gedung sekolah dan terpenuhinya jumlah tenaga pendidik (guru). Berikut tabel indikator pendidikan Kecamatan Sebatik Utara tahun 2016.

Tabel 6. Indikator Tingkat Pendidikan Kecamatan Sebatik Utara 2016.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Sekolah	Jumlah Murid (orang)
1	SD/MI	3	825
2	SLTP/MTS	2	846
3	SLTA/MA	1	84
4	SMK	0	0

Sumber: Profil Kecamatan Sebatik Utara, 2017

A vertical sidebar on the right side of the page containing a list of document editing controls. The controls include:
 

- Formatted (multiple instances)
- Commented [WU1]: Berdasarkan
- Commented [WU2]:
- Commented [WU3]: pada
- Commented [WU4]: Jisi tabel tidak menunjukkan indikator

Setiap tahun jumlah murid untuk berbagai tingkat pendidikan semakin meningkat, hal ini menunjukkan tingkat partisipasi masyarakat Kecamatan Sebatik Utara dalam bidang pendidikan semakin meningkat. Menurut Widjajanti (2011), sarana dan prasarana pendidikan akan mendukung peningkatan wawasan masyarakat sehingga lebih mandiri dalam mengambil keputusan menjadikan masyarakat lebih berdaya.

Dalam bidang pertanian, Kabupaten Nunukan memiliki tenaga penyuluh sebanyak 82 orang terdiri dari penyuluh Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Tenaga Harian Lepas (THL). Dari 82 orang tersebut tersebar di masing-masing kecamatan yang ada di Kabupaten Nunukan. Di Kecamatan Sebatik Utara terdapat 2 orang penyuluh.

#### d. Sumberdaya Sosial

Kesehatan adalah salah satu faktor yang menunjukkan tingkat kesejahteraan masyarakat dan pembangunan suatu wilayah. Kualitas kesehatan salah satunya ditunjang dengan ketersediaan fasilitas kesehatan dan tenaga kesehatan yang memadai. Berdasarkan data BPS Kabupaten Nunukan (2016), jumlah puskesmas di Kecamatan Sebatik Utara ada 1 puskesmas induk dan 7 posyandu, dari data yang ada tidak tercatat adanya penderita kurang gizi. Mayoritas penduduk Kecamatan Sebatik Utara beragama Islam sebanyak 99,17 % dari total jumlah penduduk. Terdapat 8 buah masjid dan 1 buah gereja. Berikut data penduduk Kecamatan Sebatik Utara berdasarkan Agama.

Tabel 7. Jumlah Penduduk Kecamatan Sebatik Utara Berdasarkan Agama.

No	Agama	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Islam	5.601	99,17
2	Kristen Protestan	44	0,78
3	Kristen Katolik	3	0,05
	Total	5.648	100

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Nunukan, 2017.

Kecamatan Sebatik Utara terbentuk karena adanya pematang yang bermukim pada daerah yang kosong dengan membuka lahan pertanian dan berkebun. Penduduk mayoritas adalah dari suku Bugis dan sisanya suku lain seperti Jawa dan Banjar. Bahasa yang digunakan sehari-hari kebanyakan menggunakan Bahasa Indonesia dan Melayu. Adat istiadat yang dianut dan dilakukan adalah adat istiadat dari suku asalnya. Namun demikian mereka saling menghormati dan saling penyesuaian. Sehingga walaupun terdapat keanekaragaman suku di kecamatan ini, mereka dapat hidup berdampingan dan rukun. Dalam kegiatan pertanian masih dikenal tradisi yang merupakan turun temurun, seperti acara selamatan sebelum menanam padi, selamatan pada saat panen dan beberapa metode yang digunakan dalam menentukan waktu tanam salah satunya dengan melihat tanda alam (posisi bulan dan bintang).

#### 3.2. Tingkat Keberdayaan Masyarakat dalam Ketahanan Pangan

Tujuan umum dari program-program pemberdayaan yang dilaksanakan adalah meningkatkan keberdayaan dan kemandirian masyarakat dengan cara meningkatkan produktivitas usahatani sehingga pendapatan meningkat dan masyarakat lebih sejahtera. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa tingkat keberdayaan masyarakat petani dalam ketahanan pangan di Kecamatan Sebatik Utara termasuk kategori tingkat sedang. Untuk melihat skor rata-rata keberdayaan petani dapat dilihat pada tabel 8 berikut.

Formatted: Tab stops: 0,95 cm, Left

Formatted: Indent: First line: 0 cm

Formatted: Indent: First line: 0,95 cm

Formatted: Indent: First line: 0 cm, Tab stops: 0,95 cm, Left

Formatted: Indent: First line: 0 cm

Formatted: Indent: Left: 0 cm, First line: 0 cm

Formatted: Indent: First line: 0,95 cm

Formatted: Indent: First line: 0 cm

Formatted: Space After: 10 pt

Formatted: Indent: First line: 0,95 cm

Formatted: Indent: First line: 0 cm

Formatted: Font: 9 pt, Bold

Formatted: Indent: Left: 0 cm, Hanging: 1,27 cm

Formatted: Font: 9 pt

Formatted: Font: 9 pt

Formatted: Space After: 0 pt, Line spacing: single

Formatted: Font: 9 pt

Formatted: Space After: 0 pt, Line spacing: single

Formatted: Font: 9 pt

Formatted: Space After: 0 pt, Line spacing: single

Formatted: Font: 9 pt

Formatted: Space After: 0 pt, Line spacing: single

Formatted: Font: 9 pt

Formatted: Space After: 0 pt, Line spacing: single

Formatted: Font: 9 pt

Formatted: Indent: First line: 0 cm, Space Before: 12 pt

Formatted: Font: 9 pt, English (Indonesia)

**Tabel 8.** Skor Rata-Rata Keberdayaan Petani dalam Ketahanan Pangan di Kecamatan Sebatik Utara.

No	Uraian	Frekuensi (orang)			Skor Rata Rata	Kreteria
		Tinggi	Sedang	Rendah		
1	Kesadaran dan Keinginan untuk berubah	53	12	-	3	Tinggi
2	Kemampuan meningkatkan kapasitas untuk memperoleh akses	35	30	-	2	Sedang
3	Kemampuan menghadapi hambatan	-	65	-	2	Sedang
4	Kemampuan bekerjasama	65	-	-	3	Tinggi
Rata-Rata					2	Sedang

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel 8 di atas dapat dilihat bahwa indikator keberdayaan masyarakat dalam ketahanan pangan dilihat dari kesadaran dan keinginan untuk merubah perilaku dalam memenuhi kebutuhan pangan, kemampuan meningkatkan kapasitas untuk memperoleh akses dengan cara meningkatkan pendapatan, kemampuan menghadapi hambatan dalam upaya memenuhi kebutuhan pangan dan kemampuan dalam kerjasama. Hasil penelitian menunjukkan skor rata-rata dalam kesadaran dan keinginan untuk berubah adalah 3, artinya termasuk kategori tinggi. Rendahnya keberdayaan petani dalam aspek mengelola usahatani ditentukan oleh kualitas penyelenggaraan program yang rendah, peran pendamping yang lemah, akses dan dukungan lingkungan yang rendah, karakteristik petani dan proses pembelajaran petani yang kurang tepat (Aminah,dkk.2015). Sementara Laily (2014) berpendapat bahwa factor yang mempengaruhi upaya pemberdayaan petani dalam meningkatkan ketahanan pangan adalah rendahnya kualitas sumberdaya manusia, kurangnya alat mesin pertanian dan bantuan pemerintah.

#### 4. KESIMPULAN

1. Sumberdaya lokal yang mendukung pemberdayaan masyarakat (petani) dalam upaya mencapai ketahanan pangan di Kecamatan Sebatik Utara meliputi :
  - a) Sumberdaya alam ; posisi geografis Kecamatan Sebatik Utara berbatasan langsung dengan Malaysia, topografi datar (0-100 m), lahan pertanian untuk tanaman pangan (padi, ubi kayu, ubi jalar), lahan pertanian tanaman hortikultura (mangga, jeruk, pisang, durian) dan lahan perkebunan (kelapa sawit, kelapa dan kakao).
  - b) Sumberdaya manusia; jumlah penduduk 5.648 orang , yang bekerja di sektor pertanian untuk Kabupaten Nunukan sebanyak 33.127 orang, terdapat 7 kelompok tani dengan jumlah total anggota 195 orang, terdapat bangunan sekolah SD, SMP dan SMA dengan jumlah murid masing-masing 825 orang, 846 orang dan 84 orang.
  - c) Sumberdaya sosial; terdapat sarana kesehatan yaitu puskesmas, sebagian besar penduduk beragama Islam, bahasa yang digunakan adalah Bahasa Indonesia dan melayu.
- 2.1. Tingkat keberdayaan masyarakat (petani) di Kecamatan Sebatik Utara

Formatted: Font: 9 pt, Bold

Formatted: Indent: Left: 0 cm, Hanging: 1,43 cm

Formatted: Font: 9 pt

Formatted: Font: 9 pt

Formatted: Indent: Left: 0,06 cm, First line: 0,06 cm, Space After: 0 pt, Line spacing: single

Formatted: Space After: 0 pt, Line spacing: single

Formatted: Space After: 0 pt, Line spacing: single

Formatted: Space After: 0 pt, Line spacing: single

Formatted: Space After: 0 pt, Line spacing: single

Formatted: Left, Space After: 0 pt, Line spacing: single

Formatted: Space After: 0 pt, Line spacing: single

Formatted: Space After: 0 pt, Line spacing: single

Formatted: Left, Space After: 0 pt, Line spacing: single

Formatted: Space After: 0 pt, Line spacing: single

Formatted: Space After: 0 pt, Line spacing: single

Formatted: Left, Space After: 0 pt, Line spacing: single

Formatted: Space After: 0 pt, Line spacing: single

Formatted: Space After: 0 pt, Line spacing: single

Formatted: Left, Space After: 0 pt, Line spacing: single

Formatted: Space After: 0 pt, Line spacing: single

Formatted: Space After: 0 pt, Line spacing: single

Formatted Table

Formatted: Font: 9 pt

Formatted: Indent: First line: 0 cm

Formatted: Indent: First line: 0,95 cm

Formatted: Left: 3 cm, Right: 2,49 cm, Top: 3 cm, Bottom: 2,59 cm

Formatted: Indent: Left: 0,63 cm, No bullets or numbering

Formatted: Indent: Left: 0 cm

Formatted: Indent: Left: 0 cm, Hanging: 0,63 cm



memiliki skor rata-rata 2 dengan kriteria sedang.

#### DAFTAR PUSAKA

Aminah.Siti.Sumardjo.Lubis.Susanto.2015. Strategi Peningkatan Pemberdayaan Petani Kecil menuju Ketahanan Pangan.Jurnal Sosiohumaniora.Volume 18.No 3.November 2015, 253-261.

Bappeda Kabupaten Nunukan. 2016. Nunukan dalam Angka. Nunukan

Cresswell, 2010.,*Research Design. Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Edisi Ketiga.. Pustaka Pelajar.

Hidayanto. 2012. Analisis Keberlanjutan Dimensi Ekologi Perkebunan Kakao Rakyat di Kawasan Perbatasan Pulau Sebatik. Prosiding Workshop Pembaruan Agraria Untuk Kesejahteraan Masyarakat Perbatasan, Kerjasama PEMDA Nunukan dengan LPPM IPB , Bogor.

Laily, Sean Fitria Rohmawati.2014."Pemberdayaan Petani dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan (Studi di Desa Betet Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk)."Jurnal Administrasi Publik 2.1 (2014): 147-153.

Peraturan Presiden No 22 Tahun 2009. Kebijakan Percepatan Pengankaragaman Konsumsi Berbasis Sumberdaya Lokal

Sugiyono.2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. CV Alfabeta. Bandung.

Undang-Undang No 18 Tahun 2012. Tentang Pangan

Formatted: Indent: Left: 0 cm, Hanging: 1,11 cm

Formatted: Indent: Left: 0 cm

Formatted: Font: 9 pt

Formatted: Indent: Left: 0 cm, Hanging: 1,11 cm

Formatted: Justified, Indent: Left: 0 cm, Hanging: 1,11 cm, Don't add space between paragraphs of the same style

Formatted: Indent: Left: 0 cm, Hanging: 1,11 cm

Formatted: Left, Indent: Left: 0 cm, Hanging: 1,11 cm

Formatted: Indent: Left: 0 cm, First line: 0 cm